

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEPALA KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA PAYA PASI KECAMATAN JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2021

Rahmisyah

* Corresponding Author: First Author: rahmisyah@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 10, 2021

Revised June 11, 2021

Accepted July 12, 2021

Available online August 25, 2021

Kata Kunci:

Pengobatan tradisional, pengambilan keputusan

Keywords:

Traditional medicine, decision making.

ABSTRAK

Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang dilakukan secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magik maupun pengetahuan tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepala keluarga terhadap pengambilan keputusan pengobatan tradisional di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional dengan metode penarikan sampel dengan simple random Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pengetahuan responden adalah Cukup yaitu Sebanyak 28 Orang (56%) pada uji Chi Square diperoleh nilai P Value (0,032) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional. Sikap responden adalah mayoritas bersikap Positif yaitu Sebanyak 41 Orang (82%). Dari tabel distribusi di atas menunjukkan pada uji korelasi diperoleh nilai P Value (0,002) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pengambilan keputusan terhadap pengobatan tradisional, namun sikap sangat berpengaruh untuk itu disarankan agar masyarakat lebih bijak dalam memilih pengobatan.

ABSTRACT

Traditional medicine is treatment that is carried out traditionally, hereditary, based on ancestral recipes, customs, beliefs, or local customs, both magical and traditional knowledge. The purpose of this study was to determine the factors that influence the behavior of the head of the family towards traditional medicine decision making in Paya Pasi Village, Julok District, East Aceh Regency in 2017. The research design used was Cross Sectional with simple random sampling method. The results of this study indicate that the majority of respondents' knowledge is sufficient, namely as many as 28 people (56%) in the Chi Square test obtained a P Value (0.032) < 0.05 so it can be concluded that there is a significant relationship between the knowledge of the head of the family towards the behavior of the head of the family in decision making. Traditional Medicine. The majority of respondents' attitudes are positive, namely 41 people (82%). From the distribution table above shows the correlation test obtained P Value (0.002) < 0.05 so it can be concluded that there is a significant relationship between the attitude of the head of the family towards the behavior of the head of the family in traditional medicine decision making. The conclusion of this study is that knowledge has no effect on the behavior of the head of the family in

making decisions about traditional medicine, but attitudes are very influential for that it is recommended that people be wiser in choosing treatment.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pembangunan yang sedang berlangsung sekarang ini pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh manusia untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Undang - Undang Dasar 1945. Keberhasilan pembangunan kesehatan ditandai dengan masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan berperilaku sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Peran pemerintah atau pihak luar dalam memelihara dan melindungi kesehatan masyarakat hanyalah sebagai fasilitator, motivator, atau stimulator. Sebaiknya, setiap orang baik individu, kelompok, maupun masyarakat, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala ancaman penyakit dan masalah kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2010)

Dewasaini, minat masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan alam semakin meluas. Berbagai ramuan obat dari alam sejak dahulu sudah digunakan oleh nenek moyang kita. Indonesia diperkirakan tradisional pada umumnya tidak menimbulkan efek samping yang berarti seperti pengobatan kimiawi (Latief, 2012).

Indonesia memiliki kebudayaan suku budaya tradisional termasuk bidang pengobatan tradisional dari sabang sampai merauke, pengobatan tradisional yang berbasis kearifan lokal (*Local Wisdom*) dapat meningkatkan taraf kehidupan baik secara ekonomi maupun kesehatan masyarakat lokal. Berdasarkan keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor 1076/MENKES/SK/VII/2002 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional menteri kesehatan republik indonesia, pengobatan tradisional di indonesia diklasifikasikan dalam beberapa jenis yaitu, keterampilan, ramuan, pendekatan agama dan supranatural (Kementrian Kesehatan, 2013).

Pengobatan di Indonesia mengenal dua system pengobatannya itu pengobatan medis dan pengobatan tradisional. Pengobatan medis sering menggunakan obat, dilakukan oleh tenaga yang mendapat pendidikan formal kesehatan dengan menggunakan cara, alat atau bahan yang sudah mendapat standar medis / kedokteran. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang dilakukan secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisinal

Pengobatan tradisional telah berkembang pesat diseluruh dunia, berdasarkan data WHO pada tahun 2012, 75 % penduduk perancis menggunakan pengobatan alternatif, 77% klinik terapi di jerman menggunakan akupuntur, 95% rumah sakit di cina memiliki klinik pengobatan tradisional (WHO, 2010)

Kondisi pengobatan tradisional di indonesia menurut data kementrian kesehatan pada tahun 2013, cakupan pengobatan kesehatan sudah mencakup 53,6% kabupaten/kota dari 416 kabupaten/kota di indonesia, dari cakupan tersebut puskesmas yang sudah menyelenggarakan pengobatan tradisional sudah mencapai 793 puskesmas dari 9671 mencakup akupuntur dan akupresur (Kementrian Kesehatan, 2013).

Berdasarkan rangkuman yang dikutip dari Koran serambipadat tanggal 3 maret 2017, dapat diketahui pengobatan alternatif atau ramuan herbal di aceh tampaknya masih menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia modern. Meskipun perkembangan teknologi alat medis terus berinovasi, namun minat masyarakat untuk mencoba pengobatan alternatif masih

terbilang besar. Di Aceh Timur ditemukan sekitar 6 tempat pengobatan alternatif dan kerap dikunjungi pasien. Meskipun tidak seperti layanan pengobatan gratis di rumah sakit yang diburu pasien, namun minat masyarakat memilih pengobatan tradisional tetap saja ada.

Masalah pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Kepala keluarga memegang peranan penting dalam hal pengambilan keputusan, seharusnya memiliki pengetahuan yang baik sebagai penanggung jawab keluarga, sehingga dapat membantu menentukan sikap terhadap apa yang hendak dilakukan. Terlebih dalam hal menentukan pengobatan, suatu hal yang harus dipertimbangkan dengan matang baik buruk serta efek yang ditimbulkan. Dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi didalam keluarga, yang mengambil keputusan untuk pemecahan masalahnya adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang dituakan, karena kepala keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga (Setyowati.S, 2013).

Keluarga sebagai suatu kelompok individu, dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, atau memperbaiki masalah kesehatan dalam kelompoknya sendiri. Hampir semua masalah kesehatan individu di dalam keluarga mulai dari awal sampai akhir akan dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya dan bukan individu itu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan (Ali, 2010)

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mencari atau memilih alternatif pengobatan, antara lain: mudahnya menggunakan pelayanan kesehatan yang tersedia, adanya faktor-faktor yang menjamin terhadap pelayanan kesehatan yang ada dan adanya kebutuhan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian Desni (2012), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kepala keluarga dengan pengambilan keputusan di pengobatan tradisional

Penelitian Fitriana (2011), tentang Hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional dapat didapatkan bahwa 56 responden (65,1%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengobatan tradisional, terdapat 45 responden (52,3%) yang menggunakan pengobatan tradisional, didapatkan nilai $p=0,003$ pada $\alpha = 5$ persen, berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional dan secara statistik bermakna

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok, dapat diketahui jumlah populasi terdiri dari 105 KK dan diketahui bahwa di desa ini masyarakat masih meyakini tentang kemampuan dari pengobatan tradisional, dimana masih banyak keluarga yang masih percaya dengan adanya dukun, dan orang pintar yang biasa menyembuhkan sakit dari anggota keluarga mereka. Dari 10 kepala keluarga yang diwawancarai, ditemukan 7 kepala keluarga yang selalu berobat ke pengobatan tradisional, antara lain memilih minum jamu, berobat ke dukun patah, memilih merebus tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar rumah, alasannya jika berobat ke rumah sakit butuh waktu dan proses yang panjang serta jarak tempuh yang lama. Dari hasil survey pendahuluan peneliti memperoleh data pengobatan tradisional yang ada di sekitar wilayah desa paya pasi adalah penggunaan jamu, tanaman Obat Keluarga, Pengobatan Herbal, dan dukun patah..

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepala keluarga terhadap pengambilan keputusan pengobatan tradisional di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Pengetahuan Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok

Pengetahuan	Tindakan Keluarga				Jumlah	%	P Value
	Sesuai		Tidak Sesuai				
	F	%	F	%			
Baik	7	70,0	3	30	10	100	0,032
Cukup	21	75,0	7	25	28	100	
Kurang	10	83,3	2	16,7	12	100	

Dari tabel distribusi di atas menunjukkan mayoritas pengetahuan cukup dan memiliki tindakan yang sesuai sebanyak (75%). Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Chi Square* diperoleh nilai P Value (0,032) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok.

Korelasi Sikap Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok

Sikap	Tindakan Keluarga				Jumlah	%	P
	Sesuai		Tidak Sesuai				
	F	%	F	%			
Negatif	7	77,8	2	22,2	9	100	0,002
Positif	31	75,6	10	24,4	41	100	

Dari tabel distribusi di atas menunjukkan mayoritas Sikap positif dan memiliki tindakan yang sesuai sebanyak 31 orang (75,6%). Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Chi Square* diperoleh nilai P Value (0,002) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Terhadap Perilaku dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas pengetahuan responden adalah Cukup yaitu Sebanyak 56% dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 12 orang 24%. Dari tabel distribusi menunjukkan mayoritas pengetahuan cukup dan memiliki tindakan yang sesuai sebanyak 75%. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Chi Square* diperoleh nilai P Value (0,032) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan atau perilaku yang menguntungkan bagi seseorang, khususnya dalam pengambilan keputusan pengobatan. Pengetahuan pada manusia bertujuan untuk dapat

menjawab masalah kehidupan manusia, pengetahuan diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (*ontologi*), bagaimana (*epistologi*), dan untuk siapa (*aksiologi*).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitriana (2011), tentang Hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional dapat didapatkan bahwa 56 responden 65,1% yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengobatan tradisional, terdapat 52,3% yang menggunakan pengobatan tradisional, didapat nilai $p=0,003$ pada $\alpha = 5$ persen, berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional dan secara statistik bermakna.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kepala keluarga dalam pengambilan keputusan terhadap pengobatan tradisional yang berarti jika pengetahuan responden terhadap pengobatan tradisional. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pengobatan tradisional yang meliputi pengobatan alternatif dan jenis-jenis pengobatan tradisional.

Asumsi peneliti terhadap penelitian ini adalah, dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap pengobatan tradisional menunjukkan bahwa responden sudah lebih bijak dalam pengambilan keputusan terhadap pengobatan tradisional, hal ini erat kaitannya dengan status pendidikan dan faktor kebiasaan masyarakat.

Hubungan Sikap Kepala Keluarga Terhadap Perilaku dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas Sikap responden adalah bersikap Positif yaitu Sebanyak 41 82% dan minoritas sikap Negatif 18%. Dari tabel distribusi di atas menunjukkan mayoritas Sikap positif dan memiliki tindakan yang sesuai sebanyak 75,6%. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Chi Square* diperoleh nilai P Value ($0,002$) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok.

Sikap (*attitude*) adalah salah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau merealisasikan dengan satu karakter tentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu. Sikap dalam mengambil keputusan terhadap pengobatan tradisional merupakan kecenderungan untuk merealisasikan atau bertindak terhadap pengobatan tradisional baik secara positif maupun negatif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriana (2011), tentang Hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional, dimana hasil uji statistik Hubungan sikap kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional. Hasil penelitian didapatkan, 60,5% yang memiliki sikap yang baik tentang pengobatan tradisional, terdapat 54,7% yang menggunakan pengobatan tradisional, didapatkan nilai $p=0,000$ pada $\alpha = 5$ persen, berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional dan secara statistik bermakna. Hasil wawancara menunjukkan ternyata pengobatan tradisional bisa didapatkan sewaktu dibutuhkan, dipercaya karena pengalaman pribadi, tradisi yang turun temurun (kebudayaan), serta pendapatan atau penghasilan keluarga yang rendah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sikap merupakan salah satu variabel penentu dalam pemilihan pengambilan keputusan, sikap hanya berpengaruh 1% dalam pengambilan keputusan, sedangkan 99% ditentukan oleh faktor

lain, Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Glagah, dkk (2008) yang menyatakan pengobatan tradisional lebih murah dibandingkan pengobatan medis, obat tradisional memiliki efek samping lebih sedikit, penghasilan masyarakat, pendidikan, dan asal daerah (daerah pedesaan cenderung memilih obat tradisional)

Asumsi peneliti terkait penelitian ini yaitu pembentukan sikap dalam pengambilan keputusan terhadap pengobatan tradisional tidak terjadi begitu saja, melainkansikaptersebutterbentukkarenamelaluisuatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan, sehingga dengan adanya sikap yang positif akan memberikan dampak yang baik dalam pengambilan keputusan pengobatan tradisional terhadap proses penyembuhan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas pengetahuan responden adalah Cukup yaitu Sebanyak 56%. Dari tabel distribusi menunjukkan mayoritas pengetahuan cukup dan memiliki tindakan yang sesuai sebanyak 75%. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Chi Square* diperoleh nilai P Value (0,032) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas Sikap responden adalah bersikap Positif yaitu Sebanyak 82%. Dari tabel distribusi di atas menunjukkan mayoritas Sikap positif dan memiliki tindakan yang sesuai sebanyak 31 orang (75,6%). Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Chi Square* diperoleh nilai P Value (0,002) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepala Keluarga Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional di Desa Paya Pasi Kecamatan Julok.

Saran

1. Bagi tempat penelitian
Disarankan bagi masyarakat Desa Paya Pasi untuk lebih bijak dalam memilih pengobatan, khususnya dalam pengobatan tradisional sehingga penyembuhan terhadap penyakit dapat ditangani dengan baik..
2. Bagi institusi pendidikan
Disarankan bagi institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan lagi bahan bacaan di perpustakaan khususnya tentang pengobatan modern sehingga akan mempermudah bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi terbaru.
3. Bagi responden
Diharapkan responden dapat lebih cermat dalam memilih tempat pengobatan, sehingga responden dapat memperoleh pengobatan yang tepat bagi kesehatannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih meningkatkan lagi penelitian tentang pengobatan tradisional dengan menambah referensi yang lebih banyak sehingga penelitian ini menjadi lebih baik lagi, serta dapat mengkaji tentang efek pengobatan tradisional dalam dunia kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.(2015).*MakalahPraktekKesehatanTradisional*.dibukapada web <http://makalah-kesehatan.blogspot.co.id/2015/03/makalah-praktek-kesehatan-tradisional.html>, di aksespadaTanggal 5 April 2017.

- Ali. (2010). *Praktek pengambilan keputusan*. dibuka pada web: pada tanggal 24 Mei 2017.
- Desni F. Trisno A.W. dan Rosida. (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan, Pengobatan Tradisional Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume. 5 Nomor. 3.
- Depkes. (2013). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Fitriana (2011), *Hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau*, *jurnal kesehatan Masyarakat*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Hidayat. A. A. (2011). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan. (2013). *Himpunan Hukum pelayanan kesehatan tradisional*
- Latief. A. (2012). *Obat Tradisional*. Jakarta: EGC.
- Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*, Bandung, Cita pustaka media media perintis
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. S. (2007), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku kesehatan*. Jakarta. Rineka
- Rahmat Darmawan. (2013) *Peran pengobatan tradisional pada komunitas budaya di kecamatan Lumbisdi* dibuka pada web <http://makalah-kesehatan.blogspot.co.id/2015/03/makalah-praktek-kesehatan-tradisional.html> di akses tanggal 5 April 2017
- Santoso. S. S. Imam. W dan Kasnodiharjo. (2010). *Profil Penderita Diabetes Melitus yang Berobat ke Pengobat Tradisional di DKI Jakarta, di Yogyakarta, dan Surabaya*. *Bulletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 27. No. 3
- Setyowati. S. (2013), *Asuhan Keperawatan Keluarga: konsep dan aplikasinya*. Mitra Cendekia. Yogyakarta.
- Sri Wahdini. (2015). *Peran Akupuntur Dalam Penatalaksanaan Pasien Geriatri*. Program studi akupuntur medik. Universitas Indonesia
- Susi Hanifa Kurnia. dkk. (2010). *Faktor-faktor yang melatarbelakangi pasien patah tulang berobat ke pengobatan tradisional*. *Jurnal kesehatan* tahun 2010.
- Setiadi. (2011). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC

Setyowati Sri. S.Kep dkk.(2007).*Asuhan Keperawatan Keluarga, konsep dan aplikasi kasus*.Jogjakarta : Mitra cendikia.

Soekidjo N. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

World Health organization.(2010). dibuka pada web:

[http//www.who.int/topics/tradisional_medicine/en/](http://www.who.int/topics/tradisional_medicine/en/). Diakses tanggal 25 Maret 2017.